

**PENGETAHUAN BIDAN DALAM PENGGUNAAN RODA KLOP SEBAGAI MEDIA
PENGAMBILAN KEPUTUSAN BER-KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AEK
GODANG PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2025**

Putri Indah Lestari Sarumpaet,¹ Suswati²

¹Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan

²Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

Jl. Jamin Ginting Km.13.5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara

Email: ¹putriindahlestari1105@gmail.com, ²suswatimkes01@gmail.com

*MIDWIFE KNOWLEDGE IN USING WHEEL FIT AS A DECISION MAKING MEDIA FOR
FAMILY PLANNING AT WORK AREA OF AEK GODANG HEALTH CENTER NORTH
PADANG LAWAS IN 2025*

ABSTRACT

Introduction: The Medical Eligibility Criteria for Contraceptive Use were first published by the World Health Organization (WHO) in 1996. The importance of Wheel fit can reduce medical barriers, and improve access and quality of family planning services. Therefore, midwives must have good knowledge in order to use Wheel fit as a decision-making media for family planning. The purpose of this study was to determine the knowledge of midwives in using Wheel fit as a medium for family planning decision-making.

Methods: The technique in this study used quantitative research with a descriptive approach. The population of this study was midwives in the Aek Godang Health Center North Padang Lawas area as many as 30 midwives, then a sample of 30 midwives was obtained also using the total sampling technique. The research instrument used a questionnaire sheet

Results and Discussion: results of the study showed that the knowledge of midwife in the use of the wheel fit as a medium for making family planning decisions in the work area of Aek Godang Health Center North Padang Lawas had a good knowledge category of 10 people (33.3%), knowledge with a sufficient category was 1 person (3.3%), and knowledge with a less category was 19 people (63.3%)

Conclusion: Most midwives at the Aek Godang Community Health Center have limited knowledge about the use of the clutch wheel, especially those aged 41–58 years and with a diploma III degree. This indicates the need for interventions to improve the capacity of health human resources. It is recommended that health services conduct regular training or outreach on the use of the valve wheel to ensure that midwives' knowledge is more evenly distributed, especially among those who still have limited knowledge

Keywords: Knowledge, Midwifery, Wheel Fit

ABSTRAK

Latar Belakang: Kriteria Kelayakan Medis Penggunaan Kontrasepsi pertama kali diterbitkan oleh World Health Organization (WHO) tahun 1996. Pentingnya Roda Klop dapat mengurangi hambatan medis, dan meningkatkan akses dan kualitas pelayanan keluarga berencana. Maka dari itu bidan harus mempunyai pengetahuan yang baik agar dapat menggunakan roda klop sebagai media pengambilan Keputusan ber-KB. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan bidan dalam penggunaan Roda Klop sebagai media pengambilan keputusan ber KB.

Metode: Teknik dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah bidan di wilayah puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara sebanyak 30 bidan, kemudian didapatkan sampel sebanyak 30 bidan juga dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner

Hasil Penelitian/Diskusi: hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan bidan dalam penggunaan roda klop sebagai media pengambilan Keputusan ber-KB di wilayah kerja puskesmas aek godang padang lawas utara terdapat kategori pengetahuan baik sebanyak 10 orang (33,3%), pengetahuan dengan kategori cukup ada 1 orang (3,3%), dan pengetahuan dengan kategori kurang ada 19 orang (63,3%).

Kesimpulan: Sebagian besar bidan di Puskesmas Aek Godang memiliki pengetahuan kurang mengenai penggunaan roda klop, terutama pada bidan berusia 41–58 tahun dan berpendidikan terakhir D-III. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi peningkatan kapasitas SDM kesehatan. Disarankan untuk dinas kesehatan dapat menyelenggarakan pelatihan atau penyuluhan secara berkala tentang penggunaan roda klop, agar pengetahuan bidan semakin merata, terutama bagi mereka yang masih memiliki pengetahuan kurang

Kata Kunci: Pengetahuan, Bidan, Roda Klop

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kelahiran dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pemilihan metode kontrasepsi yang tepat tidak hanya didasarkan pada preferensi klien, tetapi juga pada kondisi medis yang sesuai dengan Medical Eligibility Criteria (MEC)¹.

Salah satu alat bantu yang dikembangkan untuk mempermudah bidan dalam memilih metode yang sesuai adalah Roda Klop. Roda Klop merupakan alat bantu visual berbentuk lingkaran yang memuat informasi tentang kelayakan medis berbagai jenis kontrasepsi².

Alat ini dirancang agar dapat digunakan langsung oleh bidan di lapangan dengan cepat dan efisien, terutama untuk membantu dalam konseling kontrasepsi. Namun, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan roda klop masih rendah, salah satunya karena keterbatasan pengetahuan bidan³.

Dalam teori Bloom, pengetahuan merupakan domain kognitif yang melandasi perilaku, termasuk dalam pelayanan kesehatan⁴. Sementara itu, teori adopsi inovasi Rogers (2003) menjelaskan bahwa penerimaan inovasi dipengaruhi oleh tahap pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi⁵.

Puskesmas Aek Godang merupakan salah satu puskesmas aktif dalam program KB, namun belum diketahui sejauh mana pengetahuan bidan terhadap roda klop sebagai media dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini penting untuk mengetahui kondisi tersebut dan sebagai dasar untuk intervensi peningkatan kapasitas tenaga kesehatan

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Subjek penelitian adalah 30 orang bidan yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Aek Godang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup sebanyak 20 butir soal dengan format pilihan benar-salah. Kategori pengetahuan dibagi menjadi:

1. Baik: $\geq 75\%$ jawaban benar
2. Cukup: 56–74% jawaban benar
3. Kurang: $\leq 55\%$ jawaban benar

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendapatkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari institusi pendidikan dan semua responden memberikan informed consent

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Bidan tentang Penggunaan Roda Klop

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	10	33,3%
Cukup	1	3,3%
Kurang	19	63,3%
Total	30	100%

Sebagian besar bidan memiliki pengetahuan kurang (63,3%), menunjukkan bahwa implementasi alat ini masih belum optimal

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Baik	Cukup	Kurang	Total
19–40	4	1	6	11
41–58	6	0	13	19

Kelompok usia 41–58 tahun memiliki persentase tertinggi pada kategori pengetahuan kurang

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Baik	Cukup	Kurang	Total
D-III	4	0	16	20
D-IV	2	1	0	3
Profesi	4	0	3	7

Mayoritas bidan berpendidikan D-III memiliki pengetahuan kurang. Sebaliknya, lulusan D-IV dan profesi lebih banyak berada di kategori baik

PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa 63,3% bidan memiliki pengetahuan kurang tentang roda klop. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara alat yang disediakan dan pemahaman pengguna. Pengetahuan yang rendah bisa menghambat efektivitas pemilihan kontrasepsi⁶. Dalam teori Bloom, domain kognitif yang rendah akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang tidak tepat⁷. Sebagian besar responden berusia 41–58 tahun, dan di kelompok ini, tingkat pengetahuan kurang lebih tinggi (68,4%). Menurut Farah (2023), kemampuan kognitif bisa mengalami penurunan seiring usia, terutama jika tidak didukung pelatihan dan pembelajaran terus-menerus⁸. Rogers (2003) juga menyatakan bahwa usia dapat memengaruhi kecepatan adopsi terhadap inovasi teknologi kesehatan⁵.

Pengetahuan tertinggi ditemukan pada responden dengan pendidikan profesi. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal berkontribusi terhadap kualitas pemahaman dalam menggunakan alat bantu seperti roda klop. Studi oleh Pariati & Jumriani (2021) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan dengan pendidikan lebih tinggi memiliki tingkat keakuratan pelayanan yang lebih baik dalam bidang KB⁹. Roda klop didesain untuk mempercepat dan mempermudah proses konseling KB. WHO menekankan pentingnya alat bantu berbasis eviden dalam pelayanan KB untuk menurunkan angka drop out kontrasepsi dan meningkatkan kepuasan klien. Oleh karena itu, pelatihan rutin dan integrasi alat ini dalam SOP pelayanan KB perlu diperkuat³.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar bidan di Puskesmas Aek Godang memiliki pengetahuan kurang mengenai penggunaan roda klop, terutama pada bidan berusia 41–58 tahun dan berpendidikan terakhir D-III. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi peningkatan kapasitas SDM kesehatan.

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dinas Kesehatan setempat perlu menyelenggarakan pelatihan rutin penggunaan roda klop
2. Puskesmas harus menempatkan roda klop sebagai alat wajib dalam konseling kontrasepsi
3. Institusi pendidikan perlu memperkenalkan alat ini sejak masa perkuliahan

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Pemenuhan Kebutuhan Alat Dan Obat Kontrasepsi Bagi Pasangan Usia Subur Dalam Pelayanan Keluarga Berencana. *Peratur Menteri Kesehat Republik Indones Nomor 1 Tahun 2023*. 2023;151(2):10-17.
2. Sulistyawati. MPI 1. Konseling Keluarga Berencana. *Modul Pelatih Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dr Dan Bidan Di Fasilitas Pelayanan Kesehat*. 2019;2(2):37-64.
3. Hanum L, Angsar Dr. I, Situmorang D Dr. H, Witjaksono D Dr. J, Hartiti Dr. W, Nabila Salsabila. *Pedoman Konseling Penggunaan Lembar Balik Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-KB*. Vol 11. Kementrian Kesehatan RI; 2021. [Http://Sciotea.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSA_T_STRATEGI_MELESTARI](http://Sciotea.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSA_T_STRATEGI_MELESTARI)
4. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan ; Artikel Review. *J Keperawatan*. 2019;12(1):97.
5. Anisa T, Sari DW, Mukhlisuddin. Model Keputusan Inovasi Dalam Pendidikan. *J Pendidik Dan Konseling*. 2023;5(1980):970-977.
6. Fitriyawati, Setyawati E, Imamah IN. Perbandingan Konseling Menggunakan Aplikasi Klop Dan ABPK Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada WUS Di Puskesmas Kerang. *J Ilm Multi Disiplin Indones*. 2023;2(9):741-749.
7. Syamsinar, Hasanbasri M. Peran Pemberdayaan Masyarakat Dan Tenaga Kesehatan Dalam Menanggulangi Malnutrisi Di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *J Manaj Pelayanan Kesehat (The Indones J Heal Serv Manag*. 2022;25(02). Doi:10.22146/Jmpk.V25i02.4783
8. Farah Zhafirah Syarafina. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengabaian Lansia Farah Zhafirah Syarafina. *Penelit Kesehat Suara Forikes*. 2023;14(April):341-347.
9. Pariati P, Jumriani J. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehat Gigi Politek Kesehat Makassar*. 2021;19(2):7-13. Doi:10.32382/Mkg.V19i2.1933